Quantum Teaching - Menjadikan Kelas Menggairahkan

Contributed by Hendry Risjawan
Friday, 16 January 2009

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan Quantum Teaching. Quantum Teaching sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.

Pada perkembangan selanjutnya, Bobbi DePorter (penulis buku best seller Quantum Learning dan Quantum Teaching), murid Lozanov, dan Mike Hernacki, mantan guru dan penulis, mengembangkan konsep Lozanov menjadi Quantum Learning. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Konsep itu sukses diterapkan di Super Camp, lembaga kursus yang dibangun de Porter. Dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doktroral pada 1991, yang melibatkan sekitar 6.042 responden. Dari penelitian itu, Super Camp berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi 80%, nilai belajar 73% , meningkatkan harga diri 84% dan melanjutkan penggunaan keterampilan 98%.

Persamaan Quantum Teaching ini diibaratkan mengikuti konsep Fisika Quantum yaitu:

E = mc2

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar,semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada peserta didik.

B. Arti Quantum Teaching

Kata Quantum sendiri berarti interaksi yang
mengubah energi menjadi cahaya. Jadi Quantum
Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara
menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui
interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dalam Quantum
Teaching bersandar pada konsep ‘Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan
dunia kita ke dunia mereka’. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran
dengan Quantum Teaching tidak
hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa
juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan
ketika belajar.

Dengan Quantum teaching kita dapat mengajar dengan
memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya
masing-masing. Penelitian di Universitas California
mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas
intelektual yang berbeda.

Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi,
dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan
yang deduktif dan analitis. Bgian otak ini yang digunakan berpikir mengenai
hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada
garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan
irama.

Otak kanan mengurusi masalah pemikiran yang abstrak
dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain
yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik.
Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan
matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warni
dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang
mengikat.

C. Prinsip Quantum
Teaching

Prinsip dari Quantum
Teaching, yaitu:

1. Segalanya
berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran
semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.

2. Segalanya
bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi
yang kita ajarkan.

3. Pengalaman
sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.

4. Akui setiap
usaha, menghargai usaha siswa sekecil apa pun.

5. Jika layak
dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, baik!, dll.

Kerangka rancangan Belajar Quantum Teaching yang dikenal sebagai TANDUR

1. TUMBUHKAN. Tumbuh-
kan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaat BAgiKU “

(AMBAK), dan manfaatkan kehidupan
pelajar

ALAMI. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar

NAMAI. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “masukan”

DEMONSTRASIKAN. Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk ‘menunjukkan bahwa mereka tahu”

ULANGI. Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan , “Aku tahu dan memang tahu ini”.

RAYAKAN. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

D. Petunjuk Pelaksanaan Quantum Teaching (Contoh Kasus di SMA Anu)

Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur , jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).

Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan. “learning is most effective when it’s fun. ‘Kegembiraan’ disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan

penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) , dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.

Lingkungan Belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan:

Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U, lingkaran

Beri tanaman, hiasan lain di luar maupun di dalam kelas

Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas

Ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: “Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulalilah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya” (Goethe).

Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya. Guru dapat mempengaruhi suasana emosi siswa dengan cara :

-

kegiatan-kegiatan pelepas stres seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, outbond dan sebagainya.

aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tour, makan bersama dan sebagainya.

menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan yaitu melalui bimbingan konseling baik oleh petugas BP/BK maupun guru itu sendiri.

Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda dalam pembelajaran.

Sikap guru kepada peserta didik :

-

Pengarahan “Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuan

Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat

Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik

Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik

Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas
untuk saling mendukung

Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan
merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban,
menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah
penalaran.

Terapkan 8 kunci keunggulan ini kedalam rencana
pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.

-

Integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh.
Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda

Kegagalan Awal
Kesuksesan:
Pahamilah bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk
sukses

Bicaralah dengan Niat
Baik: Berbicaralah
dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang
jujur dan lurus. Hindari gosip.

Hidup di Saat
Ini: Pusatkan
perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya

Komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan
visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan
pekerjaan

Tanggung Jawab: Bertanggungjawablah atas tindakan
Anda.

Sikap Luwes dan
Fleksibel:
Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu
Anda memperoleh hasil yang diinginkan.

Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa
Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

Guru yang seorang Quantum Teacher mempunyai ciri-ciri dalam
berkomunikasi yaitu :

-

Antusias : menampilkan semangat untuk
hidup

Berwibawa : menggerakkan orang

Positif : melihat peluang dalam setiap
saat

Supel : mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta
didik

Humoris : berhati lapang untuk menerima
kesalahan

Luwes : menemukan lebih dari satu untuk mencapai
hasil

Menerima : mencari di balik tindakan dan penampilan luar
untuk menemukan nilai-nilai inti

Fasih : berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan
jujur

Tulus : memiliki niat dan motivasi
positif

Spontan : dapat mengikuti irama dan tetap menjaga
hasil

Menarik dan tertarik : mengaitkan setiap informasi
dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta
didik

Menganggap peserta didik “mampu” : percaya akan
keberhasilan peserta didik

Menetapkan dan memelihara harapan tinggi : membuat
pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik
untuk berusaha sebaik mungkin

Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki
modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari
Perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh peserta didik untuk
mencatat pelajaran di papan tulis

Dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada :

-

Acuan/patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai
dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar.

Ketuntasan Belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan
ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat
dipertanggungjawakan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi
berikutnya.

Metoda penilaian dengan menggunakan variasi, antara lain

Tes Tertulis : pertanyaan-pertanyaan tertulis

Observasi : pengamatan kegiatan praktik

Wawancara : pertanyaan-pertanyaan langsung tatap muka

Portfolio : Pengamatan melalui bukti-bukti hasil belajar

Demonstrasi : Pengamatan langsung kegiatan praktik/pekerjaan yang sebenarnya

Kebijakan sekolah dalam KBM yang patut diperhatikan oleh guru :

Guru wajib mengabsensi peserta didik setiap masuk kelas

Masuk kelas dan keluar kelas tepat waktu. Jam pertama misalnya 07.30 dan jam terakhir harus pulang sama-sama setelah bel berbunyi. Pada jam istirahat tidak diperkenankan ada kegiatan belajar mengajar.

Guru wajib membawa buku absen & daftar nilai, Silabus, RPP, program semester, modul/bahan ajar sejenisnya ketika sedang mengajar

Selama KBM tidak boleh ada gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Misalnya guru/peserta berkomitmen bersama untuk tidak mengaktifkan HP ketika PBM berlangsung

Guru harus mendukung kebijakan sekolah baik yang berlaku baik untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didik dan berlaku proaktif.

Untuk pelanggaran oleh peserta didik maka hukuman dapat ditentukan secara musyawarah bersama peserta didik, namun untuk pelanggaran kategori berat sekolah berat menentukan kebijakan sendiri.

Pengalaman belajar hendaknya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

Terdapat kegiatan membaca, menjelaskan, demonstrasi, praktek, diskusi, kerja kelompok, pengulangan kembali dalam menjelaskan dan cara lain yang bisa ditemukan oleh guru.

Gunakan spidol warna-warni dalam membantu menjelaskan di papan tulis.

Disarankan menggunakan media pendidikan seperti projector, bagan, dan sebagainya.

Diperbolehkan belajar di luar kelas seperti di bawah pohon, dipinggir jalan

Siswa belajar : 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang di lihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan lakukan (Vernon A. Magnessen, 1983). Ini menunjukkan guru mengajar dengan ceramah, maka siswa akan mengingat dan menguasai hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkanknya maka akan mengingat dan menguasai sebanyak 90%.

Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk bernuat dan berpikir sambil menghasilkan kara dan pikiran kreatif. Ini memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk itu guru bisa menggunakan berbagai metoda dan pengalaman belajar melalui contoh yang konstekstual. Setiap kesuksesan dalam belajar siswa layak untuk dirayakan.

Suasana belajar siswa, guru dapat mengarahkan kearah ke ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Suasana belajar juga melibatkan mental-fisik-emosi –sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang siswa untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.

E. Penutup

Sekolah yang didirikan DePorter itu, menjadi pusat percontohan tempat metode Quantum dipraktikkan. Remaja, karyawan, eksekutif perusahaan, menjadi murid di sekolah ini. Tujuannya satu: menjadi manusia baru. Itulah sebabnya Jack Canfielf, penulis buku Chicken Soup of the Soul mengatakan, metode ini akan mengobarkan kembali api yang ada di dalam diri Anda.

Penulis telah melakukan uji coba di SMK Y untuk melaksanakan pengajaran model quantum ini, namun ternyata tidak semudah harapan dan teori yang ditulis oleh DePorter, penulis mengalami hambatan antara lain :

1. Ketika ada musik dalam pembelajaran, para guru merasa keberatan dan merasa aneh. Mereka menganggap musik justru mengganggu konsentrasi

2. Guru dan Siswa SMK Y tidak terbiasa mendengar musik klasik, instrument yang lembut. Sehingga ketika musik dipaksakan di dengarkan di kelas, siswa malah mengantuk dan guru merasa terganggu

3. Tidak bisa selamanya guru berlaku manis, baik dan perhatian kepada siswa. Justru sikap ini bisa diremehkan siswa. Jadi guru dalam hal ini harus lengkap perangainya bisa marah namun juga bisa ramah.

Namun untuk penerapan di SMA Favorite di sebuah kota Anu dan di sebuah Lembaga Bimbingan Belajar, sungguh Quantum Teaching merupakan keberhasilan yang luar biasa antara guru, siswa dan sekolah/Lembaga Bimbel dalam bersama-sama meraih puncak prestasi. Jika Anda menjadi guru apa dan di sekolah mana saja silahkan mencoba menerapkan Quantum Teaching, dan penulis ucapkan : Selamat menjadi Guru Quantum yang ‘kan menjadikan kelas “Bergairah dan Menyenangkan”

Penulis: Guruvalah

Sumber :

Buzan, Tony, The Min Map Book, New York: Dutton, 1993

DePorter, Bobbi and Mike Hernacki, Quantum Learning, New York: Dell Publishing, 2001

_____. et. Al., Quantum Teaching, New York : dell Publishing, 2001.

Lozanov, George, Suggestology and Suggestopedia, Paris : makalah yang disajikan kepada United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, 1087

Megensen, Vernon, Innovative Abstracks 5, 25 National Institute for Staff and Organizational Development, University of Texas, Austin, Texas, 1993